



Guru Dikarantina, Pengawas Disilang

JOGJA—Dinas Pendidikan di wilayah DIY sudah mengantisipasi kebocoran soal Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD).

Stefani Yulindriani, Andreas Yuda Pramono, &
Ariq Fajar Hidayat
redaksi@jibinews.co

Guru yang bertugas membuat soal ASPD dikarantina untuk mengantisipasi adanya kebocoran soal. Selain itu, pengawasan peserta ASPD juga dibuat silang sehingga bisa meminimalkan tingkat kecurangan. Sebelumnya, dugaan kebocoran soal ASPD Matematika hari kedua mencuat di SMPN 10 Kota Jogja. Kepala SMPN 10 Kota Jogja, Edy Thomas Suharta,

mengakui ada satu guru sekolahnya yang menjadi bagian dari tim pembuat soal ASPD. Guru tersebut merupakan guru mata pelajaran Matematika. "Iya [ada guru pembuat soal ASPD]. Tapi itu dikarantina [selama pembuatan soal ASPD]," katanya di SMPN 10 Kota Jogja, Rabu (7/5).

► Dugaan kebocoran soal ASPD Matematika hari kedua mencuat di Kota Jogja.

► Pengunggahan mengaku ada kemiripan soal latihan ASPD dengan soal ASPD.

► Halaman 10

Guru Dikarantina...

la menilai tidak ada kebocoran soal ASPD. Hal itu lantaran guru yang bersangkutan telah menjalani masa karantina selama pembuatan soal tersebut.

Thomas telah melihat unggahan di media sosial mengenai tangkapan layar percakapan WhatsApp terkait dengan bentuk soal ASPD Matematika yang diduga mirip. Menurutnya memang ada kemiripan soal ASPD dengan soal yang ada dalam tangkapan layar tersebut. "Ada kemiripan bentuk, mirip kan tidak harus sama, tetapi tidak dalam ranah membocorkan," katanya.

Dia tidak lantas percaya dengan identitas orang yang mengunggah percakapan di WhatsApp mengenai dugaan kebocoran soal tersebut.

Sebelumnya ada unggahan percakapan di WhatsApp mengenai orang yang mengaku sebagai siswa SMPN 10 Kota Jogja. Pengunggah mengaku ada kemiripan soal latihan ASPD dengan soal ASPD. Menurutnya, bisa saja pengunggah bukan merupakan murid SMPN 10 Kota Jogja. "Ini masih dalam penelusuran, karena itu di media sosial, kami tidak tahu kebenarannya. Tetapi percayalah bahwa integritas tetap kami pegang," katanya.

Ia bersama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja telah menyampaikan klarifikasi terkait dugaan kebocoran soal tersebut kepada Disdikpora DIY. Penelusuran lebih lanjut terkait dugaan kebocoran soal tersebut akan dilakukan oleh Disdikpora DIY selaku penyelenggara ASPD. Kepala Disdikpora DIY, Suharno, menyampaikan salah satu guru di SMPN 10 merupakan penyusun soal ASPD. Selama proses penyusunan soal, guru-guru menjalani karantina. Setelah keluar dari karantina, soal-soal yang dibahas dalam karantina dimusnahkan.

Disdikpora DIY telah bertemu dengan Kepala SMPN 10, dan guru yang bersangkutan untuk mengklarifikasi dugaan tersebut. Pertemuan tersebut mendiskusikan persiapan soal ASPD di sekolah tersebut.

Menurutnya, guru yang bersangkutan mengaku tidak terlibat dalam dugaan kebocoran tersebut. "Gurunya mengaku tidak memberikan soal semacam itu," katanya.

Penelusuran dugaan kebocoran soal tersebut telah dilakukan dengan

pengumpulan data-data sejak Selasa (6/5) sore hingga Rabu (7/5) pagi. Hingga saat ini pihaknya pun masih menelaah tipe soal ASPD yang diunggah dengan yang beredar di media sosial. "Soalnya yang mana, dan sumbernya dari mana, kami kroscek dulu. Itu kan belum kami kroscek secara langsung," katanya.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja Budi Santosa Asrori menyatakan tengah menelusuri dugaan kebocoran soal ASPD. "Kami baru menelusuri kemungkinan-kemungkinannya," katanya.

Terprovokasi

Di sisi lain, puluhan pelajar yang diduga terprovokasi dugaan kebocoran soal ASPD mendatangi SMPN 10 Kota Jogja pada Selasa (6/5) malam dan Rabu siang.

Pulstria Jogja pun menangkap beberapa pelajar untuk dibina. Kasi Humas Pulstria Jogja, AKP Sujarwo, menyampaikan dugaan kebocoran soal ASPD tersebut menimbulkan reaksi dari pelajar Kota Jogja. Beberapa pelajar mendatangi SMPN 10 Kota Jogja pada Rabu setelah mendapatkan informasi dari grup WhatsApp mengenai ajakan untuk demonstrasi di sekolah tersebut. Dari situ, beberapa pelajar pun ditangkap Pulstria Jogja untuk dilakukan pembinaan. "Polsek Umbulharjo telah mengamankan beberapa pelajar dan melakukan pembinaan dengan didampingi orang tua," katanya.

Saat ini para remaja tersebut telah dikembalikan ke orang tua mereka masing-masing. Sebelumnya, menurut Sujarwo, pada Selasa sekitar pukul 20.00 WIB ada sekitar 50 orang pelajar SMP yang datang ke SMPN 10 Kota Jogja. "Sekolah tersebut didatangi sekelompok anak SMP dengan kata provokatif yang diduga ada kebocoran soal ASPD dari SMPN 10 Kota Jogja," katanya.

Tidak Ada Laporan

Sementara itu, Disdik Sleman mengaku ASPD jenjang SMP di Bumi Sembada berjalan lancar. Pjt. Kepala Disdik Sleman, Mustadi, mengatakan soal ASPD bocor sempat terjadi di Kabupaten Sleman pada 2021. Sejak saat ini, Disdik melakukan evaluasi, sehingga tidak ada lagi laporan kebocoran soal hingga sekarang. "Hari ini [kemarin] hari terakhir ASPD jenjang SMP. Sampai sekarang

tidak ada laporan apa pun," kata Mustadi.

Mustadi menegaskan tim penyusun soal ASPD di Sleman mengikuti karantina dalam penyusunannya. Dengan begitu, kerahasiaan soal terjaga. Anggota tim juga merupakan hasil pemilihan ketat.

Selain itu, pengawas ASPD yang mengawasi langsung di dalam kelas berasal dari sekolah lain. Hal ini dilakukan guna menghindari praktik kolusi. Setelah ASPD SMP selesai, giliran siswa SD mengikuti ASPD. "Kalau soal bocor, bocor lewat mana. Saya kira tim tidak akan membocorkan. Mereka sudah disumpah juga kan integritasnya. Tahu etika. Mungkin perseorangan dari lain pihak yang membocorkan," katanya.

Ungkapan senada disampaikan Kepala Disdikpora Bantul, Nugroho Eko Setyanto. Ia menyebut belum ada laporan mengenai dugaan kebocoran soal ASPD di wilayahnya. "Alhamdulillah di Kabupaten Bantul untuk pelaksanaan ASPD sampai saat ini termonitor lancar dan tidak ada permasalahan," ujar Nugroho.

Meskipun belum ditemukan adanya kebocoran soal, jawatannya tetap melakukan pengawasan ketat agar kejadian ini tidak terjadi di Bantul. Nugroho mengungkapkan, pengawasan dilakukan secara silang dengan menempatkan pengawas ujian dari sekolah lain.

"Jadi pengawas dari sekolah A misalnya tidak mengawasi di sekolahnya, tapi dia dialihkan untuk mengawasi di sekolah lain. Jadi intinya adalah pengawasan itu dilakukan oleh pengawas yang berasal dari sekolah lain," jelasnya.

Selain menempatkan pengawas ujian dari sekolah lain, Disdikpora Bantul juga memberlakukan aturan ketat bagi pengawas untuk tidak boleh membawa ponsel, mengambil gambar atau video selama pelaksanaan ASPD. Soal yang dibagikan pun telah menggunakan sistem daring dan tidak ada soal yang ditulis di kertas. Hal ini dilakukan demi meminimalisir potensi kecurangan saat pelaksanaan ASPD. "Distribusi soal tidak ada distribusi, karena kami sudah online. Jadi soalnya sudah di server terpusat, sehingga kami hanya tinggal membuka laptop atau perangkat komputer, sehingga anak-anak mengerjakannya menggunakan komputer."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005